

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI MELON DI DESA KEPER KECAMATAN KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO

Muhammad Afandi<sup>1</sup>, I Made Suparta<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[muhammadafandi3099@gmail.com](mailto:muhammadafandi3099@gmail.com)<sup>1</sup>, [madesuparta@untag-sby.ac.id](mailto:madesuparta@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to analyze income and profits and analyze the feasibility of melon farming in Keper Village, Krembung District, Sidoarjo Regency. This study used 6 melon farmers as informants in Keper Village, Keper Village, Krembung District, Sidoarjo Regency. The analytical tool used in this study is the total cost of production, acceptance, profit, business feasibility. The results obtained from this study are that the average total cost incurred is IDR 49,395,312/planting period, the average revenue earned is IDR 158,708,333/planting period, and the average profit is IDR 109,313,022/planting period. The results of the calculation of 3 (three) business feasibility parameters for 6 melon farmers in Keper Village, Krembung District, Sidoarjo Regency, it can be seen that the ROI obtained an average value of 221.79%, the R/C ratio obtained an average value of 3, 22 > 1, the B/C ratio obtained an average value of 2.22 > 1. Therefore melon farming in Keper Village, Krembung District, Sidoarjo Regency is feasible to run..*

**Keywords:** *Farming, Business Feasibility, Profit*

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pendapatan dan keuntungan serta menganalisis kelayakan usaha tani melon usahatani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan informan sebanyak 6 orang petani melon di Desa Keper Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya total produksi, penerimaan, keuntungan, kelayakan usaha. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah rata-rata biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 49.395.312/masa tanam, rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 158.708.333/masa tanam, dan rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 109.313.022/masa tanam. Hasil dari perhitungan 3 (tiga) parameter kelayakan usaha pada 6 petani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui bahwa. ROI diperoleh nilai rata-rata sebesar 221,79%, R/C ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,22 > 1, B/C ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,22 > 1. Maka dari itu usahatani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo layak untuk dijalankan.

**Kata Kunci:** *Keuntungan, Kelayakan Usaha, Usaha tani*

## PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia, terus melakukan kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan negaranya. Di Indonesia, pembangunan dilakukan di berbagai sektor, salah satunya sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peran untuk menyokong perekonomian nasional. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki peran dalam

pengentasan kemiskinan dan pengembangan industri terkait. Pembangunan pertanian secara langsung maupun tak langsung berhubungan atas pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan petani, terutama di wilayah pedesaan.

Arah pembangunan pertanian adalah melahirkan pertanian berkelanjutan, maju serta berdaya guna yang ditandai dengan kemampuan meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong pertumbuhan sektor terkait serta perekonomian secara umum. (Pranata, 2018).

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan membudidayakan komoditas hasil pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi pasar yang luas, baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu jenis pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah pertanian hortikultura yang melingkupi buah-buahan, sayur-sayuran dan bunga-bunga. Hortikultura adalah pengelolaan pertanian yang ditandai dengan penggunaan tenaga kerja serta sarana dan prasarana produksi secara intensif. Usahatani hortikultura adalah bentuk pertanian yang lebih maju daripada usahatani tanaman pangan. Salah satu komoditas pertanian hortikultura yang mengantongi potensi besar untuk dikembangkan ialah produk buah-buahan. Mengingat permintaan yang terus meningkat, buah-buahan memiliki potensi pengembangan yang cukup. Salah satu produk buah yang dapat dikembangkan adalah melon (Pranata, 2018).

Melon (*Cucumis Melo var Cantalupensis naud*) merupakan salah satu tanaman hortikultura atas *familia Cucurbitaceae* yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan hortikultura. Usahatani melon merupakan salah satu bentuk usahatani yang berpeluang menjadi tanaman prioritas unggulan dan perlu mendapat perhatian dalam pengembangannya.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten penopang esensial Kota Surabaya serta terlingkupi didalam wilayah Gerbangkertosusilo. Kabupaten Sidoarjo mempunyai luas wilayah sebesar 71.420 ha, yang terdiri dari 18 kecamatan, 31 kelurahan serta 322 desa. Sektor unggulan Kabupaten Sidoarjo ialah perikanan, industri serta jasa. Selain sektor unggulan tersebut, Kabupaten Sidoarjo juga memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pertanian, bidang pertanian merupakan salah satu bagian yang membagikan pengaruh agak banyak terhadap kemajuan ekonomi Kabupaten Sidoarjo, yang mana dari sektor pertanian, perkebunan dan pertanian menyumbangkan sebesar 1,77% pada total PDRB Kabupaten Sidoarjo atau sebesar 2.686.059,30 juta rupiah pada tahun 2022 (BPS Kab Sidoarjo, 2022). Produk primadona pertanian Kabupaten Sidoarjo yakni berbentuk tanaman hortikultura semacam buah-buahan (semangka, melon, timun mas), serta yang lain berupa kacang hijau, kedelai, tebu, terong, pare, serta timun acar.

Desa Keper merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Secara administratif, Desa Keper mempunyai luas wilayah sebesar 151,07 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 3160 jiwa. Mata pencaharian penduduk di Desa Keper mayoritas sebagai karyawan swasta, PNS dan petani. Pertanian di Desa Keper berkembang dalam berbagai jenis tumbuhan diantaranya padi, sayuran, palawija, dan buah. Salah satu pertanian yang cukup berkembang di Desa Keper adalah pertanian jenis buah-buahan salah satunya buah melon.

Usahatani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo menunjukkan total luas lahan yang dikelola petani melon di Desa Keper sebesar 13 Ha. Hampir semua petani melon di Desa Keper menanam melon di lahan yang mereka sewa dari orang lain dengan jangka waktu tertentu. Usahatani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo menggunakan teknik budidaya yang masih konvensional atau tradisional, yang mana masih sangat bergantung pada kondisi alam yang berkaitan dengan tingkat curah hujan dan panas matahari. Prospek usahatani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo cukup bagus, namun belum dimengerti tingkat kelayakannya. Petani umumnya hanya melakukan perhitungan keuangan sederhana yang belum detail dan tertulis, bahkan masih banyak petani yang belum menghitung biaya dan pendapatan usahatani melon yang dijalankannya. Sebagai acuan dasar pengembangan pertanian, diperlukan sistem informasi untuk mengetahui kelayakan dari usahatani salah satunya pada usahatani melon.

Berlandaskan perihal tersebut bahwa perlu dilakukan studi kelayakan usahatani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, untuk mengetahui kesuksesan aktiva yang ditaruh di usahatani melon, penting dilakukan evaluasi pada kegiatan usahatani melon dengan meneliti analisis kelayakan usaha, dengan memperhatikan sisi keuangan, sehingga investasi usahatani melon bisa mendatangkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang **“Analisis Kelayakan Usahatani Melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo”**.

## **LANDASAN TEORI**

### **Usahatani**

Menurut Zaman dkk. (2021) usahatani adalah segala bentuk kegiatan di bidang pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani melalui pemanfaatan tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan keterampilan. Usahatani merupakan

perusahaan, jadi petani atau produsen harus mempertimbangkan perhitungan biaya dan pendapatan sebelum melakukan kegiatan pertanian. Usahatani dikatakan efisien ketika petani atau produsen dapat menggunakan dengan baik sumber daya yang mereka miliki tambah baik, serta dikatakan efektif ketika aplikasi sumber daya tersebut bisa membuahkan output yang kian banyak daripada input.

### **Teori Produksi**

Menurut Damayanti (2013) produksi adalah salah satu kegiatan ekonomi yang menghasilkan output atau hasil akhir dari suatu proses yang memerlukan input. Oleh karena itu, kegiatan produksi merupakan gabungan dari beberapa input yang dapat disebut faktor produksi, yang dapat menghasilkan output atau keluaran sehingga dapat meningkatkan angka kegunaan barang ataupun jasa. Analisis proses pembuatan diperlukan input beragam aspek pembuatan yang meliputi peralatan ataupun perlengkapan supaya aktivitas produksi dapat bergerak secara lancar.

### **Faktor Produksi Usahatani**

Faktor produksi ialah sumber daya ataupun input produksi untuk menciptakan barang ataupun jasa. Faktor produksi merupakan faktor mutlak yang diperlukan dalam proses produksi, begitu juga dalam produksi pertanian. Dalam suatu proses produksi pertanian memerlukan berbagai faktor pembuatan semacam tenaga kerja, aktiva, lahan serta manajemen pertanian. Setiap komponen faktor produksi mempunyai maksud yang berlainan serta saling bergantung. kegiatan produksi tidak bisa berjalan bila salah satu faktor produksi tak tersedia, terpenting 3 aspek yakni tanah, aktiva serta tenaga kerja (Mahmud dkk, 2022). Dalam usahatani faktor-faktor produksi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil produksi pertanian. Faktor produksi dalam usahatani meliputi lahan pertanian (tanah), tenaga kerja, modal (sarana produksi) dan pengusaha.

### **Biaya Produksi**

Biaya merupakan salah satu komponen penting dalam proses produksi, karena biaya produksi bersifat langka dan harus digunakan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Menurut Rufaidah dan Nurdin (2017), biaya produksi adalah semua biaya yang harus ditanggung produsen selama kegiatan produksi. Menurut Hamid dan Maulana (2019) biaya total (*Total Cost*) merupakan keseluruhan biaya yang harus ditanggung oleh produsen ketika menjalankan suatu proses produksi. Biaya total (*total cost*) merupakan penjumlahan antara biaya tetap ditambah biaya variabel.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

**TC** = Total biaya usaha tani melon (Rp/musimtanam)

**TFC** = Total biaya tetap pada usaha tani melon (Rp/musimtanam)

**TVC** = Total biaya variabel pada usaha tani melon (Rp/musimtanam)

### **Penerimaan**

Menurut Fadli (2014) penerimaan usahatani merupakan hasil kali antara produksi yang diperoleh atas harga jual yang berlaku. Analitis perihal ini penerimaan ditentukan oleh besarnya jumlah hasil produksi dan harga jual. Penerimaan yang dimaksud ketika penkajian kali ini ialah hasil kali antara harga melon atas total produksi yang dihasilkan sama penanam. Rumus penerimaan usaha tani ialah seperti dibawah :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

**TR** = Total penerimaan melon (RP)

**P** = Harga jual melon (Rp)

**Q** = Jumlah produksi melon (Kg)

### **Keuntungan**

Menurut Rasyiddin dkk. (2022) keuntungan atau laba merupakan hasil penerimaan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi. Keuntungan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah selisih antara total penerimaan atas total biaya yang dikeluarkan selagi operasi usaha tani melon berjalan. Rumus pendapatan ialah:

$$\text{Keuntungan } (\pi) = TR - TC$$

Dimana :

**$\pi$**  = Keuntungan usaha tani melon (Rp)

**TR** = Total penerimaan dari usaha tani melon (Rp)

**TC** = Total biaya yang dikeluarkan selagi usaha tani melon berjalan (Rp)

### **Kelayakan Usaha**

Menurut Arnold dkk., (2020) kelayakan usaha adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan atau proyek dapat memperoleh manfaat (*benefit*) dari kegiatan yang dilakukan. Terdapat berbagai rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha diantaranya adalah:

1. *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment (ROI)* ialah rasio profit serta jua kerugian atas suatu investasi, yang dibandingkan atas banyaknya uang yang diinvestasikan. ROI ialah persentase profit yang dihasilkan atas jumlah total aset yang diinvestasikan. (Sulianti dan Tilik, 2013). Rumus perhitungan laba atas investasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROI} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Kriteria:

Jika **ROI > 1**, maka usaha tani melon layak dijalankan

Jika **ROI < 1**, maka usaha tani melon tak layak untuk dijalankan

2. *Revenue Cost Ratio (R/C ratio)*

*R/C ratio* adalah rasio perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama satu periode. *R/C ratio* digunakan untuk memahami apakah usaha tani profitabel ataupun tak secara ekonomi (Suratiyah, 2015). Secara sistematis bisa dirumuskan seperti berikut :

$$\mathbf{R/C} = \frac{\mathbf{TR}}{\mathbf{TC}}$$

**R/C** = Nisbah penerimaan biaya

**TR** = Total penerimaan (Rp)

**TC** = Total biaya (Rp)

Kriteria keputusan:

Jika **R/C > 1**, maka usaha tani mengalami keuntungan

Jika **R/C < 1**, maka usaha tani mengalami kerugian

Jika **R/C = 1**, maka usahatani mengalami impas

3. *Benefit Cost Ratio (B/C ratio)*

*B/C ratio* merupakan perbandingan antara manfaat dan biaya. Semakin tinggi rasio keuntungan terhadap biaya, maka suatu usaha akan semakin menguntungkan. Kasmir dan Jakfar (2003). Secara sistematis dapat dirumuskan seperti berikut :

$$\mathbf{B/C ratio} = \frac{\pi}{\mathbf{TC}}$$

**B/C ratio** = *Benefit Cost Ratio*

**$\pi$**  = Keuntungan

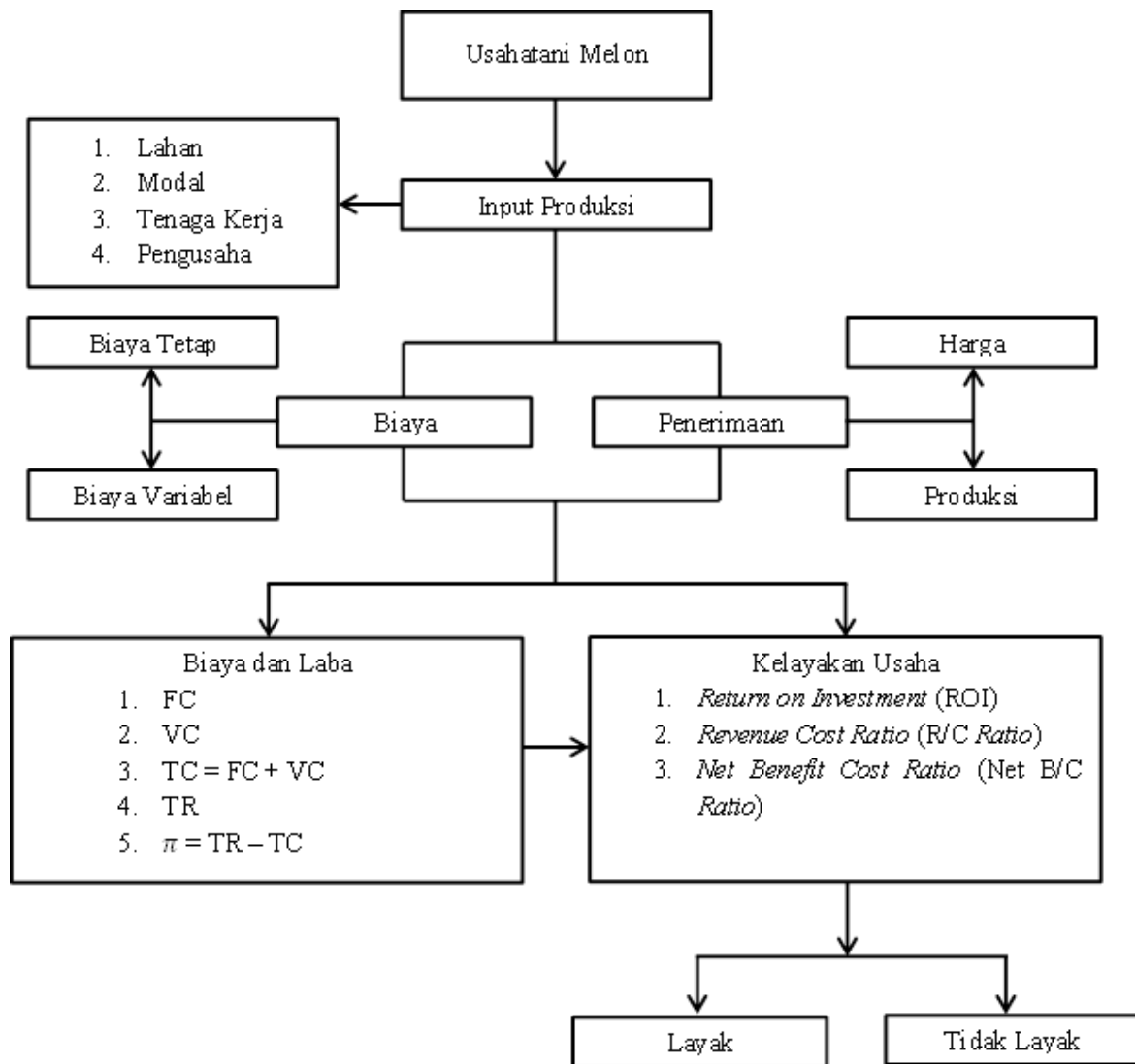
**TC** = Total biaya (Total Cost)

Kriteria keputusan:

Jika **B/C ratio > 1**, maka usahatani melon layak dijalankan

Jika **B/C ratio < 1**, maka usahatani melon tidak layak untuk dijalankan

## Kerangka Konseptual



## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan ketika faktor penelitian tidak dapat dihitung, sehingga variabelnya tidak dapat dinyatakan dalam angka. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo pada bulan April – Juni 2023. Penelitian ini menggunakan informan sebanyak 6 orang petani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, dengan pemilihan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling*.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai analitis penkajian ini ialah data kuantitatif serta data kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan analitis penkajian ini ialah data primer

serta data sekunder. Data Primer yaitu data yang didapati langsung atas petani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti jurnal, buku, studi pustaka dan lain-lain.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Analisis deskriptif dilakukan dalam bentuk kajian deskriptif kualitatif serta kajian deskriptif kuantitatif. Kajian pendapatan dilakukan menggunakan perhitungan biaya total serta perhitungan penerimaan serta keuntungan. Kajian kelayakan usaha dilakukan dengan perhitungan *B/C ratio*, *ROI* serta *R/C ratio*.

## **PEMBAHASAN**

### **Biaya, penerimaan dan keuntungan**

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan Usahatani Melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Biaya</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>Keuntungan</b>
<b>1.</b>	Bapak Abdul Fatah	43.507.444	150.000.000	106.492.556
<b>2.</b>	Bapak Samsul Hadi	63.347.889	232.000.000	168.662.111
<b>3.</b>	Bapak Karno	73.776.222	191.250.000	117.473.778
<b>4.</b>	Bapak Mustakim	42.331.203	152.000.000	109.668.797
<b>5.</b>	Bapak Kasian	43.814.111	151.000.000	107.185.889
<b>6.</b>	Bapak Suwandi	29.595.000	76.000.000	46.405.000
<b>Rata-rata</b>		<b>49.395.312</b>	<b>158.708.333</b>	<b>109.313.022</b>

*Sumber : data primer diolah 2023*

Berdasarkan hasil perhitungan biaya, penerimaan dan keuntungan pada 6 petani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui bahwa.

1. Usahatani melon milik bapak Abdul Fatah mengeluarkan biaya total sebesar Rp 43.507.444/ Masa Tanam, dengan penerimaan sejumlah Rp 150.000.000/ Masa Tanam serta profit sejumlah Rp 106.492.556/ Masa Tanam.
2. Usahatani melon milik bapak Samsul Hadi mengeluarkan total biaya sebesar Rp 63.347.889/ Masa Tanam, dengan penerimaan sejumlah Rp 232.000.000/ Masa Tanam serta profit sejumlah Rp 168.652.111/ Masa Tanam.



3. Usahatani melon milik bapak Karno mengeluarkan biaya total sebesar Rp 73.776.222/ Masa Tanam, dengan penerimaan sejumlah Rp 191.250.000/ Masa Tanam dan profit sejumlah Rp 117.473.778/ Masa Tanam.
4. Usahatani melon milik bapak Mustakim mengeluarkan biaya total sebesar Rp 42.331.203/ Masa Tanam, dengan penerimaan sejumlah Rp 152.000.000/ Masa Tanam serta profit sejumlah Rp 109.668.797/ Masa Tanam.
5. Usahatani melon milik bapak Kasian mengeluarkan biaya total sebesar Rp 43.814.111/ Masa Tanam, dengan penerimaan sejumlah Rp 151.000.000/ Masa Tanam serta profit sejumlah Rp 107.185.889/ Masa Tanam.
6. Usahatani melon milik bapak Suwandi mengeluarkan biaya total sebesar Rp 29.595.000/ Masa Tanam, dengan penerimaan sejumlah Rp 76.000.000/ Masa Tanam serta profit sejumlah Rp 46.405.000/ Masa Tanam.

Dari 6 orang petani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo memiliki rata-rata biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 49.395.312/ masa tanam. Rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 158.708.333/ masa tanam. Sedangkan rata-rata keuntungan yang diperoleh dari 6 petani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp 109.313.022/ masa tanam.

Berdasarkan hasil perhitungan biaya, penerimaan dan keuntungan menunjukkan bahwa keuntungan yang paling besar dari usahatani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo yaitu usahatani melon milik Bapak Samsul Hadi dan paling rendah yaitu usahatani melon milik Bapak Suwandi. Usahatani melon milik Samsul Hadi bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp 168.652.111/ masa Tanam hal ini salah satunya dikarenakan lahan yang dikelola oleh Bapak Samsul Hadi lebih besar dibandingkan dengan lahan yang dikelola oleh informan lain, selain itu jenis benih yang dibudidayakan oleh Bapak Samsul Hadi juga adalah jenis benih pertiwi yang mana jenis benih ini menghasilkan buah yang memiliki harga jual yang lebih tinggi daripada jenis benih amanda yang kebanyakan dibudidayakan beberapa informan lain, maka dari itu usahatani melon milik Bapak Samsul Hadi bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada usahatani milik informan lain.

## Kelayakan Usaha

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Kelayakan Usahatani Melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo**

No	Informan	ROI	R/C ratio	B/C ratio
1.	Bapak Abdul Fatah	244,77%	3,45	2,45
2.	Bapak Samsul Hadi	266,23%	3,66	2,66
3.	Bapak Karno	159,23%	2,59	1,59
4.	Bapak Mustakim	259,07%	3,59	2,59
5.	Bapak Kasian	244,64%	3,45	2,45
6.	Bapak Suwandi	156,80%	2,57	1,57
<b>Rata-rata</b>		<b>221,79%</b>	<b>3,22</b>	<b>2,22</b>

*Sumber : Data Primer diolah 2023*

Berdasarkan hasil perhitungan 3 (tiga) parameter kelayakan usaha pada 6 petani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui bahwa.

1. Kelayakan usaha dari usahatani melon milik bapak Abdul Fatah di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo menunjukkan nilai ROI sebesar 222,77%, R/C ratio sejumlah 3,45 serta B/C ratio sejumlah 2,45, yang bermakna kegiatan usaha tani melon milik Bapak Abdul Fatah di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo layak untuk dijalankan.
2. Kelayakan usaha dari usahatani melon milik bapak Samsul Hadi di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo menunjukkan nilai ROI sebesar 266,23%, R/C ratio sejumlah 3,66 serta B/C ratio sejumlah 2,66, yang bermakna kegiatan usaha tani melon milik Bapak Samsul Hadi di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo layak untuk dijalankan.
3. Kelayakan usaha dari usahatani melon milik bapak Karno di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo menunjukkan nilai ROI sebesar 159,23%, R/C ratio sejumlah 2,59 serta B/C ratio sejumlah 1,59, yang bermakna kegiatan usaha tani melon punya pak Karno di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo layak untuk dijalankan.
4. Kelayakan usaha dari usahatani melon milik bapak Mustakim di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo menunjukkan nilai ROI sebesar 259,07%, R/C ratio sejumlah 3,59 serta B/C ratio sejumlah 2,59, yang bermakna kegiatan usaha tani melon punya pak Mustakim di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo layak untuk dijalankan.
5. Kelayakan usaha dari usahatani melon milik bapak Kasian di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo menunjukkan nilai ROI sebesar 244,64%, R/C ratio

sejumlah 3,45 serta B/C ratio sejumlah 2,45, yang bermakna kegiatan usaha tani melon punya pak Kasian di Desa KeperKecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo layak untuk dijalankan.

6. Kelayakan usaha dari usahatani melon milik bapak Suwandi di Desa KeperKecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo menunjukkan nilai ROI sebesar 156,80%, %, R/C ratio sejumlah 2,57 serta B/C ratio sejumlah 1,57, yang bermakna kegiatan usaha tani melon punya pak Suwandi di Desa KeperKecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo layak untuk dijalankan.

Dari 6 orang petani melon di Desa KeperKecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo memiliki rata-rata nilai ROI sebesar 221.79%, dan diketahui bahwa 6 usahatani melon yang dijalankan petani di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo tersebut layak untuk dijalankan karena dapat memberikan keuntungan bagi usahatani melon karena dapat menutupi modal pembelian peralatan. Rata-rata nilai R/C *ratio* diperoleh sebesar 3,22 dan diketahui bahwa 6 usahatani melon yang dijalankan petani di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo tersebut layak untuk dijalankan. Sedangkan rata-rata nilai B/C *ratio* yang diperoleh dari 6 petani melon di Desa KeperKecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo sejumlah 2,22 dan diketahui bahwa 6 usahatani melon yang dijalankan petani di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo tersebut layak untuk dijalankan. Dari hasil perhitungan kelayakan usaha yang telah dilakukan juga dapat diketahui bahwa keuntungan yang lebih besar tidak selalu menjadikan usaha tersebut memiliki tingkat kelayakan yang lebih besar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap usahatani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo maka bisa ditarik kesimpulan bahwa usahatani melon di Desa Keper masing-masing memiliki luas antara 0,5-1,5 Ha. Hasil perhitungan analisis kelayakan usaha yaitu ROI, R/C *ratio*, B/C *ratio* dari 6 informan yang menunjukkan informan yang mendapatkan hasil tertinggi adalah Bapak Samsul Hadi dan hasil terendah adalah Bapak Suwandi. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa dari perhitungan 3 parameter kelayakan usaha didapatkan rata rata ROI sebesar 221,79%, R/C *ratio* sebesar  $3,22 > 1$ , dan B/C *ratio* sebesar  $2,22 > 1$ ,

yang menunjukkan bahwa usahatani yang dijalankan 6 informan petani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo semuanya layak untuk dijalankan.

### **Saran**

- 1) Para pemilik usahatani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo sebaiknya memuntuk catatan keuangan baik biaya, penerimaan dan keuntungan agar dapat diketahui perhitungan yang lebih akurat terkait keuangan kegiatan usahatani melon yang dijalankan.
- 2) Para pemilik usahatani melon di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo perlu melakukan pengembangan kegiatan usahatani melon guna meningkatkan keuntungan para petani melon dengan mengoptimalkan faktor-faktor produksi yang ada dan mengombinasikan dengan penggunaan teknologi yang sedang berkembang, agar kegiatan usahatani melon bisa lebih baik dan berkembang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnold, P. W., Nainggolan, P., dan Damanik, D. (2020). *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari*. Jurnal Ekuilnomi, 2(1), 29–39.
- BPS Kab Sidoarjo. (2022). *Indonesia ( Juta Rupiah ), 2020-2022 publikasi " Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2021 - Penyediaan Data Untuk Perencanaan Pembn Berita ublikasi " Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2021 - Penyediaan Data Untuk Perencanaan Pembn*.
- Damayanti, M. L. (2013). *Teori produksi*. Jurnal Pertanian Terpadu, 2(1), 1–15.
- Fadli, S. (2014). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Tomat Di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga*. J. Agroland, 21(1), 45–48.
- Hamid, E. S., dan Maulana, I. H. (2019). *Pengantar Ekonomi Mikro*. UPP STIM YKPN.
- Kasmir, dan Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi* (Jefry (ed.)). Kencana Prenada Media Group.
- Mahmud, H., Rauf, A., Boekoesoe, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, N., Prof, J., Habibie, I. B. J., Bone, K., dan Bolango, K. B. (2022). *Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo*. AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 6(2), 96–102.

- Pranata, Y. (2018). *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha tani Melon Di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten OKU*. Jasep, 4(1), 69–75.
- Rasyiddin, A., Dharma, B., dan Sari Siahaan, F. (2022). *Perbandingan Keuangan Berdasarkan Teori-Teori Laba Secara Kualitatif*. xx No.xx(xx), 173–182.
- Rufaidah, E., dan Nurdin. (2017). *Ilmu Ekonomi Mikro*. Expert.
- Sulianti, I., dan Tiliq, L. F. (2013). *Analisis Kelayakan Finansial Internal Rate of Return (IRR) dan Benefit Cost Ratio (BCR) pada Alternatif Besaran Teknis Bangunan Pasar Cinde Palembang*. Jurnal Pilar, 8(1), 33–41.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya.
- Zaman, N., Simarmata, M. M., Permatasari, P., Utamo, B., Amruddin, Anwarudin, O., Firdaun, E., Rudiyan, E., dan Zulfiyana, V. (2021). *Manajemen Usahatani*. Yayasan Kita Menulis.